

MEWUJUDKAN HAK ANAK MENDAPATKAN PENDIDIKAN

Oleh : Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd

Ketua Program Studi Pendidikan Umum/Nilai
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
UPI Bandung

Potret pendidikan antara harapan dan kenyataan



PENDAHULUAN



- Anak adalah generasi penerus bangsa, sudah saatnya kita membuka mata melihat kenyataan yang ada masih banyak anak-anak bangsa yang berkeliaran di jalanan, di sudut-sudut bumi pertiwi merintih menahan lapar tidak hanya perut mereka yang kosong menunggu datangnya nasi, tapi otak mereka pun turut meminta haknya untuk diberi ilmu
- Bagaimana mungkin peradaban bangsa ini akan maju sementara untuk memajukan manusianya pun melalui pendidikan telah terabaikan



LANDASAN HAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN BAGI ANAK

■ Landasan yuridis/hukum

secara konstitusional:

- Batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 bab XIII, pasal 31 ayat (1) dan (2)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No.39 tahun 1999 tentang hak Azasi Manusia yang mencantumkan hak anak dalam memperoleh pendidikan yaitu pasal 60 ayat (1) dan (2)
- UU RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang terkait dengan pendidikan
- Keputusan Presiden (Kepres) Republik Indonesia No. 36 tahun 1990

LANDASAN HAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN BAGI ANAK

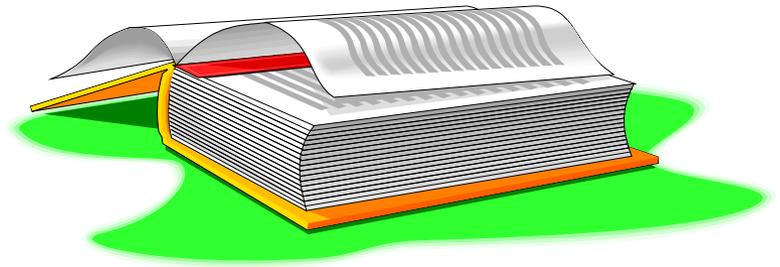
- **Landasan yuridis/hukum**
Secara Institusional :

- Terbentuknya beberapa lembaga independen, yaitu :
 - (1) Komite Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) berdasarkan Keputusan Presiden No.50 tahun 1993 yang kemudian dikukuhkan dengan Undang-undang no. 39 tahun 1999
 - (2) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dengan Keputusan Presiden RI no.77 tahun 2003.



LANDASAN HAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN BAGI ANAK

- **Landasan Religius**
- *Berdasarkan Al Qur'an :*



QS. An-Nisa ayat 58 :

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. . .

QS. At-tahrim ayat 6 :

"Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."

Landasan Religius

Berdasarkan Al-Hadits :



HR. Imam Bukhari :

"Barangsiapa diberi amanah oleh Allah, lalu ia mati (sedangkan pada hari kematiannya ia dalam keadaan mengkhinai amanahnya, niscaya Allah mengharamkan surga baginya".

HR. Ibnul Qoyyum:

"Barangsiapa yang melalaikan pendidikan anaknya serta meninggalkannya secara sia-sia, berarti ia telah berbuat yang terburuk".



HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK

- Hakikat pendidikan anak terkait dengan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya
- Pandangan tentang perkembangan anak : Nativisme, Environmentalisme, Konvergensi
- Menurut pandangan Islam : "*Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (islam), orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi.*" (HR. Bukhari Muslim)

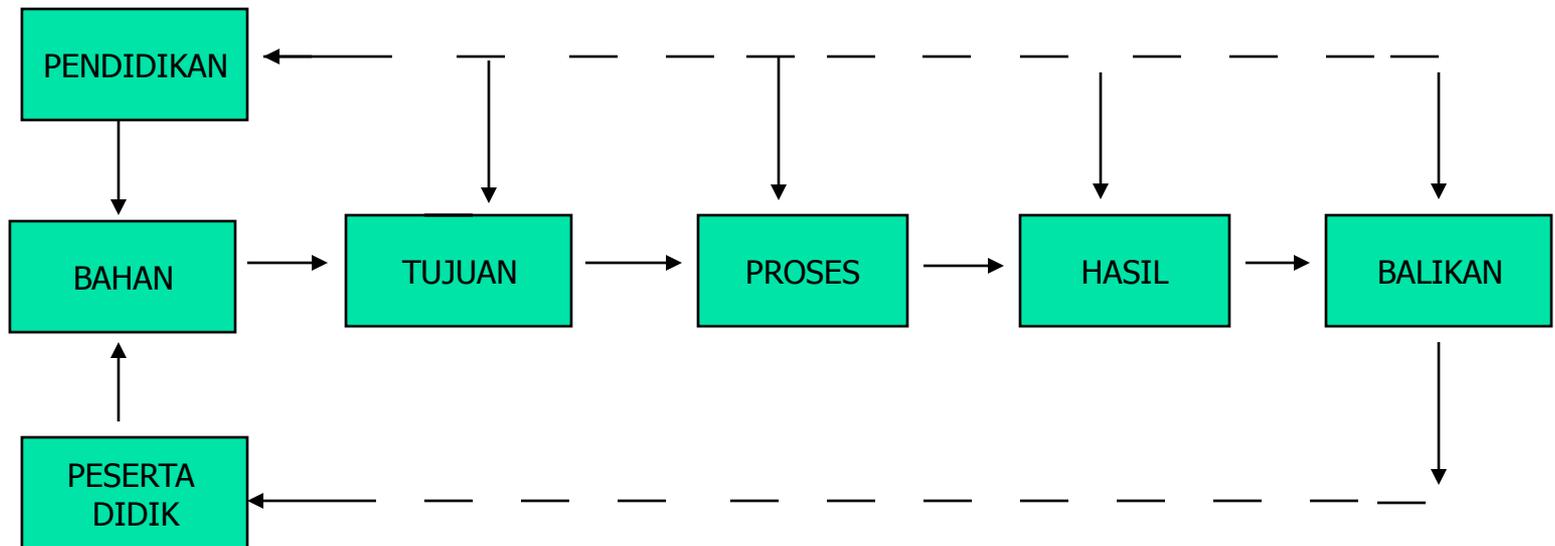


MAKNA PENDIDIKAN

- Pendidikan menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."*
- Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan.
- Pendidikan sebuah sistem : Makro dan Mikro

PENDIDIKAN SEBUAH SISTEM

- PENDIDIKAN SECARA MIKRO



PENDIDIKAN SEBUAH SISTEM

- PENDIDIKAN SECARA MAKRO





IMPLEMENTASI HAK ANAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN DI INDONESIA

- Menyadarkan kembali pentingnya pendidikan
- Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal
- Pendidikan keluarga mempunyai peranan penting sebagai pendidikan awal di rumah



PEMERATAAN FASILITAS PENDIDIKAN

- Pemerintah memiliki tugas utama untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi terlaksananya pendidikan
- Masyarakat dan swasta dituntut untuk proaktif menyelenggarakan pasilitas pendidikan dengan biaya yang terjangkau

PENINGKATAN KUALITAS GURU ATAU PENDIDIK

- PENDIDIK HARUS MEMILIKI KUALIFIKASI AKADEMIK
- PENDIDIK HARUS MEMILIKI KOMPETENSI PROFESIONAL



Pembenahan metode pembelajaran



- Penyajian metode pembelajaran yang lebih inovatif dgn menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- Menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik
- Meningkatkan kemampuan untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif
- Contoh model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dan pendidik : **model pembelajaran konstruktivis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning atau CTL), pembelajaran berbasis projek (project based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran interaksi dinamis, dan pembelajaran quantum**



KENISCAYAAN PENDIDIKAN NILAI

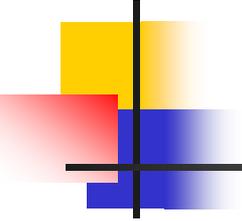
TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab



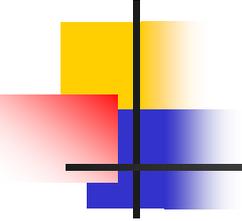
Fungsi Pendidikan Nasional

“Mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”



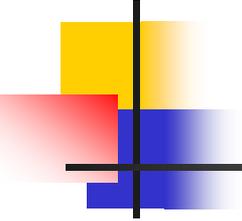
Adanya kata-kata beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan seterusnya dalam tujuan pendidikan nasional di atas menandakan bahwa yang menjadi bahan dalam praktek pendidikan hendaknya **berbasis kepada seperangkat nilai sebagai paduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor.**

Tujuan pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketakwaan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa **core value pembangunan karakter moral bangsa bersumber dari keyakinan beragama.**



Praktek pendidikan pada jalur formal dewasa ini justru cenderung kurang memperhatikan esensi dari tujuan pendidikan nasional di atas. ■

Berbagai fenomena yang menunjukkan semakin menggelindingnya proses dekadensi moral dikalangan generasi bangsa, semakin menunjukan bahwa **praktek pendidikan dewasa ini tidak bersandar kepada amanah undang-undang yang mengisyaratkan pendidikan yang berbasis kepada seperangkat nilai (baca: pendidikan nilai), serta semakin penting dan mendesaknya pendidikan nilai.** ■



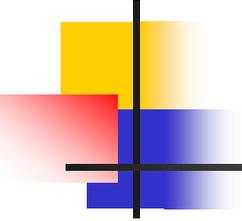
Pendidikan nilai merupakan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. ■

Pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. ■



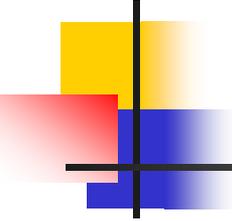
APA ITU NILAI?

Kata *value*, berasal dari bahasa Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang artinya nilai. Kata *valare*, *valoir*, *value* atau *nilai* dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1994:690) yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga).



Nilai itu adalah rujukan dan keyakinan ■
dalam menentukan pilihan (Mulyana,
2004:11)

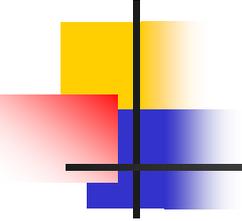
Nilai adalah patokan normatif yang ■
mempengaruhi manusia dalam
menentukan pilihan di antara cara-cara
tindakan alternatif. (Kupperman,
2004:9).



Empat faktor yang mendukung pendidikan nilai dalam proses pembelajaran berdasarkan UUSPN Nomor 20 tahun 2003:

Pertama, UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang bercirikan desentralistik menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai kemanusiaan terutama yang dikembangkan melalui demokratisasi pendidikan menjadi hal utama.

Kedua, tujuan pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketaqwaan. Ini mengisyaratkan bahwa *core value* pembangunan karakter moral bangsa bersumber dari keyakinan beragama.



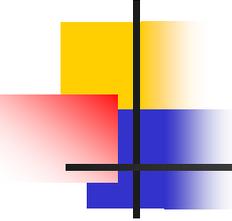
Ketiga, disebutkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada UUSPN No. 20 Tahun 2003 menandakan bahwa nilai-nilai kehidupan peserta didik perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar mereka. ■

Keempat, perhatian UUSPN No. 20 Tahun 2003 terhadap usia dini (PAUD) memiliki misi nilai yang amat penting bagi perkembangan anak. ■



Penutup

Mari kita sama-sama mewujudkan pendidikan yang bermutu, karena melalui pendidikan yang bermutu, kita berharap dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal, yang mampu memenangkan persaingan di kancah percaturan internasional. Dengan berkomitmen untuk membekali sumber daya manusia itu dengan bekal pendidikan yang terbaik. Terbaik di sekolahnya maupun terbaik yang telah diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Berikan pendidikan kepada anak-anak kita sedini mungkin dengan pendidikan terbaik yang diawali dari rumah.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (1989). Departemen Agama Republik Indonesia
- Dinn Wahyudin dkk. *Pengantar Pendidikan*. (2006) Universitas Terbuka
- Drs. Zulkabir dkk. *Islam Konseptual dan Kontekstual*. (1993). Itqan
- Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd. *Pendidikan Berbahasa Santun*. (2006) PT Genesindo
- Dr. Art-Ong Jumsai Na-Ayudha, B.A., M.A., D.I.C. *Model Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan Terpadu*. (2008). Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia
- Jalaluddin Rakhmat. *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Sejak Dini*. (2007). Mizan
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning. Membiasakan Belajar nyaman dan menyenangkan*. (2007) Mizan Pustaka
- Dr. Zaidan Abdul Baqi. *Sukses keluarga mendidik Balita* (2005). Pena Pundi Aksara
- Ratna Megawangi. *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku* (2006). Khansa' MQS Publishing
- <http://mitrawacanawrc.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=317> 8/15/2008
- <http://www.jugaguru.com/article/all/tahun/2008/bulan/03/tanggal/04/id/679> 8/15/2008
- <http://www.jugaguru.com/vilb/40/tahun/2006/bulan/09/tanggal/13/id/88/> 8/15/2008
- Makalah workshop Pengembangan Profesionalisme Guru Berprestasi dan Guru Berdedikasi tingkat Nasional tahun 2006
- Majalah Assalaam No.23/november 2007 dan no.26/maret 2008-08-19
- Lembaran Jum'at Ummul Quro, edisi 45 tahun ke-8